



KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PROFESI TENTARA DAN POLISI MENURUT PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH

Zulfiana Khaulah Az-Zahra-1*,

¹ Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tajdid Blora

Email :

*zulfianablora@gmail.com

Abstrak

Peran perempuan dalam profesi tentara dan polisi menjadi isu yang menarik sekaligus menampilkan berbagai pandangan di masyarakat, dikarenakan profesi tersebut identik dengan laki-laki karena menuntut kekuatan fisik, keberanian, serta tanggung jawab yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif Muhammadiyah dalam menilai peran wanita sebagai tentara dan polisi, dan dasar pemikiran yang melandasi pandangan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, melalui literatur, Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para tokoh Muhammadiyah, penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memperbolehkan perempuan berkarier sebagai tentara dan polisi selama profesi tersebut sesuai dengan prinsip syariat Islam serta tetap menjaga kehormatan diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang seimbang antara tuntutan zaman dan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : Muhammadiyah-1, perempuan-2, tentara-3, polisi-4, profesi-5

Article History:

Received Apr 12th, 2026

Revised Apr 20th, 2026

Accepted Apr 26th, 2026

Abstract

The role of women in the military and police professions is an interesting issue and also presents various views in society, because these professions are synonymous with men because they require physical strength, courage, and great responsibility. This study aims to analyze Muhammadiyah's perspective on the role of women in the military and police, and the rationale behind this view. Using a qualitative approach, through literature, the Qur'an, Hadith, and the opinions of religious figures. Muhammadiyah, this study shows that Muhammadiyah allows women to pursue careers as soldiers and police officers as long as these professions comply with Islamic law and maintain personal dignity. This research is expected to provide a balanced understanding of the demands of the times and Islamic values.

Keyword : Muhammadiyah-1, women-2, soldiers-3, police-4, profession-5

PENDAHULUAN





Tentara dan polisi merupakan garda terdepan dalam menjaga stabilitas nasional serta melindungi masyarakat dari berbagai ancaman. Dalam Islam, menjaga keamanan dan menegakkan keadilan merupakan tanggung jawab sosial yang bernilai ibadah. Konsep ini berkaitan dengan jihad, yang tidak hanya dimaknai sebagai perjuangan fisik, tetapi juga mencakup perjuangan moral dan spiritual dalam menegakkan nilai-nilai Islam.

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modernis menekankan bahwa setiap profesi merupakan bagian dari ibadah apabila sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan semangat tajdid, Muhammadiyah mendorong umat Islam untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial, termasuk dalam bidang pertahanan dan keamanan, dengan tetap menjunjung tinggi etika keislaman (Mathuad, 2023).

Perempuan pada masa lalu sering mengalami keterbatasan akibat budaya patriarki dan pemahaman keagamaan yang sempit. Namun, perkembangan zaman telah membuka peluang yang lebih luas bagi perempuan untuk memperoleh pendidikan dan berpartisipasi dalam berbagai bidang. Perempuan modern memiliki karakter mandiri, adaptif, dan fleksibel, sehingga mampu berkontribusi dalam profesi strategis, termasuk kepolisian dan militer. Hal ini menunjukkan adanya transformasi sosial yang signifikan dalam peran perempuan.

METODE

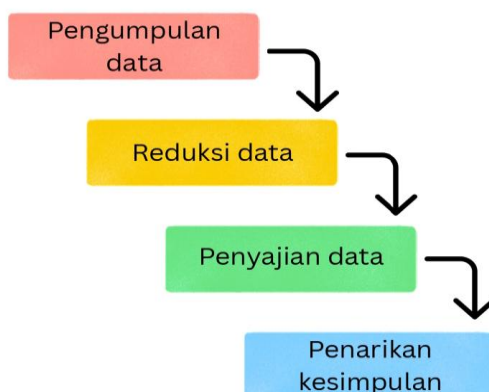
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konsep, analisis makna, serta penjelasan mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui sumber-sumber tertulis, Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para Ulama Muhammadiyah terkait profesi tentara dan polisi bagi perempuan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. (Waruwu 2023). Data penelitian ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, artikel ilmiah, serta pendapat para tokoh Muhammadiyah melalui artikel resmi Muhammadiyah dengan menelaah jurnal dan artikel ilmiah.

Dengan metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara mendetail, termasuk nilai-nilai, norma, dan pandangan organisasi Muhammadiyah mengenai peran perempuan di ranah militer dan kepolisian.

Tahap Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji, memahami, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian.



Gambar 1. Gambar Tahapan Metode Waterfall

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah berperan sebagai jembatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan semangat emansipasi berbasis moral, sehingga perempuan dapat berkembang sebagai individu yang mandiri, berilmu, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan umat. Sebagai organisasi Islam, Muhammadiyah mendukung kesetaraan gender dengan menempatkan laki-laki dan perempuan pada posisi yang setara dalam berkiprah di ruang publik tanpa diskriminasi berbasis gender.



At-Tajdid Jurnal Pesantren dan Pendidikan

Volume 1 ; Nomor 1 ; 04-2026 ; Page 39-43

E-ISSN : 0000-0000 ; P-ISSN : 0000-0000

<https://jurnal.attajdidmuhcepu.ponpes.id/index.php/TAJDID/index>

Dalam pandangan Muhammadiyah, perempuan tidak hanya diposisikan dalam ranah domestik, melainkan sebagai subjek aktif dalam pembangunan umat. Hal ini tercermin melalui hadirnya organisasi otonom perempuan, seperti 'Aisyiyah, yang menjadi ruang strategis bagi perempuan untuk berkontribusi di berbagai bidang. Kesetaraan ini didasarkan pada prinsip Islam bahwa kemuliaan seseorang ditentukan oleh ketakwaannya, bukan jenis kelamin, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Hujurat: 13.

Muhammadiyah juga memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam bidang yang menuntut kemampuan fisik dan mental, termasuk melalui organisasi seperti KOKAM dan Tapak Suci. Keterlibatan perempuan dalam KOKAMwati menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk berperan dalam bidang yang identik dengan laki-laki, seperti militer atau kepolisian. Demikian pula, partisipasi dalam Tapak Suci menjadi sarana pemberdayaan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk mental, disiplin, dan akhlak. Meskipun demikian, partisipasi perempuan tetap berada dalam koridor syariat Islam. Aspek seperti interaksi dengan lawan jenis, penjagaan aurat, serta etika dalam berperilaku menjadi hal yang harus diperhatikan. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan moralitas dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, Muhammadiyah menegaskan bahwa perempuan memiliki hak untuk mengembangkan potensi dan berkontribusi di ranah publik, termasuk dalam profesi yang menuntut fisik dan kepemimpinan, selama tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pemberdayaan perempuan dalam perspektif ini tidak bertentangan dengan syariat, melainkan menjadi bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang berkemajuan, adil, dan bermoral.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Muhammadiyah mendukung pemberdayaan perempuan untuk berperan aktif dalam berbagai ranah publik, termasuk profesi yang identik dengan laki-laki, seperti militer dan kepolisian, melalui organisasi otonom seperti KOKAMwati dan Tapak Suci dengan memperhatikan prinsip syariat Islam. Dalam menjalankan profesi tersebut, perempuan perlu memperhatikan beberapa pertimbangan penting, yaitu: interaksi dengan lawan jenis harus sopan dan tidak menimbulkan fitnah, aurat dan penampilan harus sesuai syariat meski mengenakan seragam profesional, serta tantangan sosial dan persepsi profesi identik laki-laki yang harus dihadapi dengan kompetensi dan moralitas tinggi.

Dengan memperhatikan pertimbangan ini, perempuan dapat tetap berkontribusi secara profesional tanpa melanggar prinsip Islam. Pemberdayaan perempuan oleh Muhammadiyah menunjukkan keseimbangan antara kebebasan berprofesi dan kepatuhan terhadap syariat, sehingga perempuan dapat berkembang sebagai individu yang mandiri, kompeten, dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqomah mengikuti sunnah-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki banyak keterbatasan baik dari segi pembahasan, data, maupun penyajian, sehingga kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur dan Kepala

Sekolah atas dukungan, arahan, serta fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta semangat selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.



DAFTAR PUSTAKA

Andi Rizal. (2020). *Tinjauan tentang TNI*. Repository USM.

Anshar, R. U. (2020). Tugas dan fungsi polisi sebagai penegak hukum dalam perspektif Pancasila. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(3), 363.

Asmaret, D. (2018). Kajian tentang gender perspektif Islam (Studi analisis tentang posisi perempuan dan laki-laki dalam Islam). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 17(2), 259–268.

Binus University. (2025). Gender bukan masalah dalam dunia kerja.

Darmawan, R. (2023). Apa tujuan pembentukan TNI. *SindoNews*.

Fauzi, A. (2016). Pakaian wanita Muslimah dalam perspektif hukum Islam. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 41–58.

Kumparan. (2025). Apa itu KOKAM organisasi kepemudaan Muhammadiyah? <https://kumparan.com/berita-terkini/apa-itu-kokam-organisasi-kepemudaan-muhammadiyah>

Ma'ruf, R. J. (2025). *Partisipasi perempuan dalam Pencak Silat Tapak Suci dan KOKAM Muhammadiyah*. Trunojoyo University. <https://library.trunojoyo.ac.id/elib>

Muginah. (2025). Kehidupan dalam mengembangkan profesi warga Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 3.

Muhammadiyah. (2022). 'Aisyiyah: Islam dan Muhammadiyah setara dalam memandang kaum laki-laki dan perempuan. <https://muhammadiyah.or.id>

Muhammadiyah. (2024a). Kokam Muhammadiyah: Pelestari disiplin dan bela diri anggota Pemuda Muhammadiyah. <https://www.muhammadiyah.or.id>

Muhammadiyah. (2024b). Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai organisasi otonom dan seni bela diri Muhammadiyah. <https://www.muhammadiyah.or.id>

Nashir, H. (2015). *Islam berkemajuan: Refleksi dan ikhtiar kemajuan umat*. Suara Muhammadiyah.

Nashir, Haedar. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Nasution, A. N. (2025). Muhammadiyah dan pemberdayaan perempuan: Pandangan Muhammadiyah terhadap isu perempuan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam (JIPPI)*, 3(1), 36. <https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jippi/article/view/87/83>

Nasution, A. N., Hasanah, A. N., & Nurzannah. 2023. *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Perempuan*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik*. <https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jippi/article/view/87>

News UAD. (n.d.). Kajian terkait kesetaraan gender. <https://news.uad.ac.id/imm-fkm-uad-gelar-kajian-terkait-kesetaraan-gender/>

NU Online. (n.d.). Surat An-Nur ayat 30: Arab, Latin, terjemah dan tafsir lengkap. <https://quran.nu.or.id/an-nur/30>

Oase. (2025). Jihad tidak hanya terkait perang.



At-Tajdid Jurnal Pesantren dan Pendidikan

Volume 1 ; Nomor 1 ; 04-2026 ; Page 39-43

E-ISSN : 0000-0000 ; P-ISSN : 0000-0000

<https://jurnal.attajdidmuhcepu.ponpes.id/index.php/TAJDID/index>

Putri, S. D. (2024). Tugas dan fungsi kepolisian dalam perannya sebagai penegak hukum menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian.

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

TafsirWeb. (n.d.). Surat Al-Hajj ayat 78: Arab, Latin, terjemah dan tafsir. <https://tafsirweb.com/5814-surat-al-hajj-ayat-78.html>

NU Online. (n.d.). Surat Al-Hujurat ayat 13: Arab, Latin, terjemah dan tafsir lengkap. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>

Utami, N. M. 2022. *Peran 'Aisyiyah untuk Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Bingkai Islam Berkemajuan*. Jurnal Pendidikan Islam dan Ekonomi. <https://www.ejournal.literaaksara.com/index.php/JPIE/article/view/186>

Universitas Ahmad Dahlan. (2023). Sejarah Muhammadiyah: Gerakan Islam modern di Indonesia.

Wahyuni, S. (2018). Peran pencak silat dalam pemberdayaan perempuan. *Jurnal Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*, 6(2), 45–54.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi. 7(1), 3.